# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1. Jiwa Kewirausahaan

#### 2.1.1.1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu entrepreneur yang artinya memulai atau melaksanakan. Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008:h 10) mendifinisikan: "Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, sertra kepuasan dan kebebasan pribadi".

"Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerik sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya" (Hartanti, 2008: 24). "Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat,

karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif" (Hartanti, 2008: 25). Kewirausahaan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) "kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain". Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Menurut Drucker (1959) dalam Suryana (2006:2) "kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inofatif demi terciptanya peluang". Menurut Siswanto Sudomo (1989) dalam Eddy Soeryanto Soegoto (2009:4) "kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya". Dari segi tindakannya, dia mampu dan peka melihat peluang bisnis. Dari tindakannya, yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya membangun bisnis baru.Dari karyanya, terlihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru, dan lapangan kerja baru.

Shane & Venkataraman, (2000), “kewirausahaan adalah penemuan, penciptaan, dan sebab dan akibat yang ditimbulkan peluang untuk mewujudkan produk dan jasa yang digunakan pada masa yang akan dating”. Menurut Nickels (2005:176) untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut seorang pengusahaharus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Mengarahkan diri

   Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki disiplin diri tinggi walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan usaha.

2. Percaya diri

   Pengusaha harus percaya akan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya,dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.

3. Berorientasi pada tindakan

   Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.

4. Energik

   Ini bisnis anda, dan anda harus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.

5. Toleran terhadap ketidakpastian

   Pengusaha sukses dengan menempuh resiko–resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Kewirausahaan tidak ditujukan bagi orang–orang yang suka memilih keadaan atau takut untuk menerima kegagalan. Tips bagi pengusaha yang potensial:

a. Bekerja dengan orang lain, dan pelajari bagaimana mereka mendapatkan
b. Riset pasar anda, tetapi jangan dilakukan dalam jangka waktu lama
c. Mulailah usaha anda ketika anda telah memiliki pelanggan sebagai permulaan, jadikan usaha anda sebagai usaha sampingan dahulu.
d. Susun suatu tujuan spesifik tetapi jangan terlalu tinggi karena dalam memulai usaha, aspek yang paling tersita adalah aspek keuangan anda.
e. Rencanakan beberapa tujuan anda dalam time schedule.
f. Biasakan diri anda bergaul dengan orang yang lebih pintar, misalnya seorang akuntan atau direktur yang tertarik dengan usaha anda dan bisa memberi jawaban pertanyaan anda seputar usaha yang dilakukan.
g. Jangan takut gagal. Pengusaha baru harus siap kehabisan waktu beberapa waktu sebelum mereka berhasil (Nickels, 2005:177).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dikatakan sebagai suatu proses mengerjakan sesuatu (kreatif), sesuatu yang berbeda (inovatif), dan berani mengambil resiko (risk-taking). Seorang wirausahawan (entrerpreneurship) yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk

mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendaya gunakan kekuatan-kekuatan emosional mental di bawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya.

**2.1.1.2. Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
b. Memiliki inisiatif Indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
c. Memiliki motif berprestasi ndikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
d. Memiliki jiwa kepemimpinan.Indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
e. Berani mengambil risiko Indikatornya adalah penuh perhitungan.

Sedangkan menurut Benedicta P.D (2003: 51-52) ciri-ciri umum seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri (yakin, mandiri, individualitas, optimism, kepemimpinan, dan dinamis).
2. Originalitas (terdiri dari sifat inovatif, kreatif, mempu mengatasi masalah baru, inisiatif, mampu mengerjakan banyak hal dengan baik dan memiliki pengetahuan).
3. Berorientasi manusia terdiri dari sifat suka bergaul dengan orang lain, fleksibel, responsive terhadap saran dan kritik.
4. Berorientasi hasil kerja (sifat ingin berprestasi, berorientasi keuntungan, teguh, tekun, determinasi tinggi, kerja keras, penuh semangat dan energy).
5. Berorientasi masa depan (terdiri dari sifat pandangan kedepan, ketajaman persepsi).
6. Berani mengambil resiko (terdiri dari sifat mempu mengambil resiko, suka tantangan).

**2.1.1.3. Faktor-faktor Jiwa Kewirausahaan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang yaitu dapat dirangkum dari beberapa sumber, diantaranya dalam (Nasution, dkk., 2007: 42-44; Suryana 2006: 3) yaitu:

a. Percaya diri (kenyakinan)
b. Optimisme
c. Disiplin
d. Komitmen

e. Berinisiatif

f. Motivasi/motif

g. Memiliki jiwa kepemimpinan/*leadership*

h. Suka tantangan/berani mengambil resiko

i. Memiliki tanggung jawab

j. *Human relationship*

**2.1.1.4. Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Adapun indicator yang digunakan pada variable jiwa kewirausahaan menurut ***Suryana (2006*:3).**

1. Percaya diri
2. Inisiatif
3. Motif Berprestasi
4. Memiliki jiwa Kepemimpinan
5. Berani Mengambil Resiko

**2.1.2. Kreativitas**

**2.1.2.1. Pengertian Kreativitas**

Definisi Kreativitas menurut suryana (2003:2):"Kemampuan untuk mengembangka ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan maslah dan menemukan peluang.jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu

yang baru dan brbeda". Kretivitas merupakan sumber penting dalam pen-ciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

Sedangkan menurut Utami Munandar (2009: 12), bahwa "kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat". Rogers (Utami Munandar,1992:51) mendifiniskan "kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya". *A. Roe* dalam *Frinces* (2004) menyatakan bahwa syarat-syarat orang yang kreatif yaitu:

a. Keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*).
b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa di-lakukan (*observanvce seeing things in unusual ways*).
c. Keinginan (*curiosity*) Toleransi terhadap ambigui-tas (*tolerance of apporites*)
d. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tin-dakan (*independence in judgement, thought and action*)
e. Memerlukan dan menerima otonomi (*needing and assuming autonomy*)
f. Kepercayaan terhadap diri sendiri (*self-reliance*)

g. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (*not being subject to group standart and control*).

Kreativitas menurut Alma (2008:69) adalah "kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau meliht hubungan-hubungn baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya" adapun menurut Supriadi dalam (Alma,2008:70), "Kereativitas merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru,baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya".

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

**2.1.2.2. Ciri-ciri Kreativitas**

Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004: 19) dalam Nurhayati (2011: 10), disebutkan ciri kreativitas antara lain :

a. menunjukan rasa ingin tahu yang luar biasa,
b. menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan,
c. sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar,
d. berani mengambil resiko,
e. suka mencoba,

f. peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Menurut Conny R. Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah:

a) berani mengambil resiko
b) memainkan peran yang positif berfikir kreatif.
c) merumuskan dan mendefinisikan masalah.
d) tumbuh kembang mengatasi masalah.
e) toleransi terhadap masalah ganda (*ambigutiy*).
f) menghargai sesama dan lingkungan sekitar.

Menurut David Cambel dalam Bambang Sarjono (2010: 9) adalah:

1. Kelincahan mental berpikir dari segala arah dan kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata dan khususnya melihat hubungan- hubungan yang tak bisa antara ide-ide, gagasan-gagasan, dan sebagainya. Berpikir ke segala arah (convergen thinking) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi, dan mengumpulkan fakta yang penting serta memgarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi.
2. Kelincahan mental berpikir ke segala arah (divergen thinking) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah.
3. Fleksibel konseptual (conseptual fleksibility) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak selesai.

4. Orisinilitas (originality) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tidak selalu baik) yang jarang bahkan "mengejutkan".
5. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas. Dari penyelidikan ditemukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan daripada keamanan, cenderung pada tali- temalinya (complexity) dari yang sederhana (simplixity).
6. Latar belakang yang merangsang. Orang –orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang-bidang yang digumuli.
7. Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (multiple skill).

### 2.1.2.3. Proses Kreativitas

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut (Zimmerer).

1. *Preparation*
2. *Investigation*
3. *Transformation*
4. *Incubation*

5. *Illumination*
6. *Verification*
7. *Implementation*

Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal,pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang sangat menunjang sebagai berikut:

Belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan dari berbagai sumber, bikin klipping. Kemudian coba berdiskusi walaupun dengan orang dibawah anda atau lain bidang, karena kadang-kadang yang tidak ahli dalam bidang yang anda kuasai, mengajukan pertanyaan bodoh, tapi menimbulkan ide cemerlang. Coba anda masuk anggota asosiasi/ perkumpulan, belajar kebudayaan bangsa atau etnis lain, tingkatkan kemampuan mau mendengar terutama pada orang yang lebih tua dan banyak pengalaman. Langkah kedua, *investigation*. Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

Langkah ketiga *transformation*. Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen Convergen thinking adalah kemampuan melihat

persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. Divergent thinking adalah kemampuan melihat perbedaannya,

Langkah keempat *Incubation*. Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi.Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.*Walk away from the situation*, ada pakar menyarankan *three b's – bath, bed, and bus*, kegiatan ini sangat kondusif guna menciptakan kreativitas. Suasana tanpa pikiran ini kadang menghasilkan pemikiran yang sangat kreatif. Lakukan relax dan santai, jangan pikirkan masalah itu terus menurus, tapi lupakan sementara, seringkali pikiran kreatif muncul bila kita olahraga, senam, sedang dikebun, ditaman dsb. Atau anda coba melakukan pekerjaan ditempat lain yang tidak biasa anda bekerja disitu, suasana ini akan membangkitkan ide kreatif.

Langkah kelima *Illumination*. Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas, ia bisa muncul tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

Langkah keenam *Verification*. Untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb. Langkah ketujuh *Implementation*. Ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungakapansiap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak.

### 2.1.2.4. Tahapan Kreativitas

Menurut model Wallas, yang dikutip oleh Solso (1991), dikutip dari Ngalimun dkk (2013: 52) kreativitas muncul dalam empat tahap sebagai berikut :

a. Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang berisi kegiataan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hiptesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan- kemungkinan. Sampai batas tertentu keseluruhan pendidikan, latar belakang umum dan pengalamanhidup turut menyumbang proses persiapan menjadi kreatif.

b. Tahap Inkubasi

   Masa inkubasi dikenal luas sebagai tahap istrirahat, masa menyimpan informasi yang sudah dikumpulkan, lalu berhenti dan tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya. Kreativitas merupakan hasil kemampuan pikiran dalam mengaitkan berbagai gagasan, menhasilkan sesuatu yang bary dan unik.dalam proses mengaitkan ide, pikiran sebenarnya melakukan proses, termasuk berikut ini :

   1. Menjajarkan : mengambil satu gagasan dan mengadunya dengan ide lain, dari kontras muncul ide baru.
   2. Memadukan : meminjam sifat aspek dari dua ide dan menyatukannya untuk bersama-sama membentuk ide baru.

3. Menyusun atau memilih : menggabungkan banyak ide untuk membentuk suatu sintesis dipuncak atau dasar, ide yang benar-benar bary, yang menyatukan seluruh elemen.
4. Mengitari : dimulai dengan gambaran kabur ide baru, kemudian mempersempitnya pilihan untuk mendapatkan suatu konsep pokok yang manjur.
5. Membayangkan : menggunakan imajinasi dan fantasi untuk menghasilkan ide baru dari ide lama.

c. Tahap Pencerahan

Tahap pencerahan dikenal luas sebagai pengalaman eureka atau "Aha", yaitu saat inspirasi ketika sebuag gagasan baru muncul dalam pikiran, seakan-akan dari ketiadaaan untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi

d. Tahap Pelaksanaan/Pembuktian

Pada tahap ini titik tolaj seseorang member bentuk pad aide atau gagasan baru, untuk menyakinkan bahwa gagasan tersebut dapat diterapkan. Dalam tahap ini ada gagasan yang dapat berhasil dengan cepat dan ada pula yang perlu waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

### 2.1.2.5. Indikator Kreatvitas

Menurut Suryana (2006:42) indikator Kreativitas sebagai berikut :

1. Ingin tau

   Suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

2. Optimis

   Merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan.

3. Flexibel

   Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.

4. Mencari Solusi Dari masalah

   Mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

5. Orisinil

   Keaslian dalam menciptakan suatu produk.

6. Suka Berimajinasi

   Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

### 2.1.3. Keberhasilan Usaha

#### 2.1.3.1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Hendry Faizal Noor (2007:397) mengungkapkan bahwa, "keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya". Menurut Ranto (2007:20) "keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah". Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unnggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moch. Kohar mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) "keberhasilan usaha adalah sesuatau keaadan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainya yang sederajat/ sekelasnya".

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha.tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga kertahanan usahanya.

### 2.1.3.2. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2003:85) indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal
b. Pendapatan
c. Volume penjualan
d. Output produksi
e. Tenaga Kerja

### 2.1.4. Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan penelitian terdahulu sehingga dapat membedakan ke originalitasan penelitian-penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Penulis | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Fauzi Viki Ramdhani ( 2014 ) | PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA | Aspek lokasi berpengaruh sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha. | Variabel Dependen X1 dan Variabel Independen Y | Variabel Dependen X2 |
| 2 | Chamdan Purnama ( 2010 ) | Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur) | Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi usaha dengan indikator motif (keinginan pengusaha untuk berusaha), harapan (kesempatan yang diperoleh karena tercapainya tujuan usaha) dan insentif (imbalan yang diperoleh karena menjalankan usaha) berpengaruh positif terhadap kemampuan | Variabel Independen Y | Variabel Dependen X1 dan X2 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | usaha dan keberhasilan usaha. | | |
| 3 | Farah Balqish ( 2015 ) | PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DISTRO DI KOTA BANDUNG 2015 (STUDI PADA DISTRO YANG TERDAFTAR PADA KICK DI KOTA BANDUNG) | Secara simultan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan sebesar 94%. | Variabel Dependen X1 dan Variabel Independen Y | Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel |
| 4 | Mei Ie, Eni Visantia ( 2013 ) | PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PEMILIK TOKO PAKAIAN DI PUSAT GROSIR METRO TANAH ABANG, JAKARTA | Terdapat pengaruhh yang siginifikan dari factor Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha | | |
| 5 | Rina Wahyuni, Daulay Ramadini ( 2014 ) | EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA USAHA FOTO COPY DAN ALAT TULIS KANTOR DI KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL | Faktor efikasi diri dan motivasi secara serentak mempengaruhi keberhasilan usaha foto copydi Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal . | Variabel Dependen sama | Variabel Independen X1 dan X2 |
| 6 | Ni Wayan Purnami Rusadi, Ketut Budi Susrusa1), I Gede Setiawan AP. ( 2015 ) | Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar | Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap manajemen agribisnis pada petani jamur tiram yang ada di Kota Denpasar | Variabel Independen X1 dan Variabel Independen Y | Variabel Dependen X2 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | dengan indikator manajemen agribisnis yang paling dominan adalah pengembangan usaha agribisnis. | | |
| 7 | Ernani Hadiyati ( 2011 ) | Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil | Berdasarkan analisis yang dilakukan, kreatifitas dan inovasi berpengaruh secara simultan terhadap kewirausahaan dengan variabel inovasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kewira-usahaan. | Variabel Dependen X1 | Variabel Dependen X2 dan Variabel Independen Y |
| 8 | Thongvanh Sirivanh, Sasiwemon Sukkabot ( 2014 ) | The Effect of Entrepreneurial Orientation and Competitive Advantage on SMEs' Growth: A Structural Equation Modeling Study | This study classifies factors which have direct and indirect influences on the growth of small and medium enterprises. Such factors include entrepreneurial orientation and competitive advantage. However, in order to improve precisions of findings, I would like to provide the following two suggestions for future research. | Variabel Independen Y | Variabel Dependen X1 |

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu usaha di zaman sekarang ini dimana persaingan antar pengusaha begitu ketatnya dari sesama produk itu ataupun dari produk subtitusi. Era dari globalisasi dalam dunia bisnis ditandai dengan semakin banyaknya produk dan jasa yang dijual di pasar. Adapun perubahan yang terjadi ditandai dengan pola pikir masyarakat yang berkembang, kemajuan teknologi, dan gaya hidup yang tidak lepas dari pengaruh globalisasi. Pengaruh dari perkembangan zaman yaitu banyak sekali bermunculan produk barang dan jasa yang menawarkan berbagai kelebihan dan keunikan dari masing-masing produk dan jasa tersebut. Hal ini membuat konsumen mempunyai banyak alternatif pilihan dalam menggunakan produk barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen.

Dengan memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan konsumen, maka akan memberikan masukan penting bagi perusahaan untuk merancang strategi bisnis agar dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggannya. Para pelaku usaha dituntut untuk mampu bersaing dan mengikuti setiap gerak perubahaannya sehingga mengarahkan pelaku usaha dalam terciptanya suatu keberhasilan bagi usahanya. Kemampuan seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha.

Jiwa kewirausahaan adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga jiwa kewirausahaan dapat di artikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Keberhasilan usaha dapat ditentukan diantaranya oleh percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko,

kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Jiwa kewirausahaan (percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide. Menurut Buchari Alma (2009:72)"Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif,akan tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan perusahaan". Dalam dunia bisnis persaingan adalah tantangan utama yang harus di hadapi , Untuk menghadapi persaingan dibutuhkan kreatifitas untuk menghasilkan ide - ide dan produk yang unggul dibandingkan pesaing kita .

Dengan memiliki kreativitas dalam berusaha, maka seorang wirausaha selalu memiliki terobosan baru untuk usahanya dan memilki peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Jika kreativitas dikembangkan maka

usaha tersebut akan maju dan terus berkembang sehingga tujuan perusahaan tersebut akan tercapai dengan baik. Tujuan diperlukannya suatu kreativitas adalah memiliki keunggulan dalam suatu produk dibandingkan dengan para pesaing. Jika suatu usaha atau pengusaha tidak memiliki dan mengembangkan suatu kreativitas maka usaha tersebut tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal oleh perusahaan-perusahaan lainnya. Untuk menang dalam persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu kreativitas sangat penting untuk dimiliki perusahaan agar dapat berkembang dan maju.

### 2.2.1. Keterkaitan antara Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Menurut Suryana (2006:27) Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadianya.

### 2.2.2. Keterkaitan antara Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Menurut Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71) mengemukakan kreativitas adalah

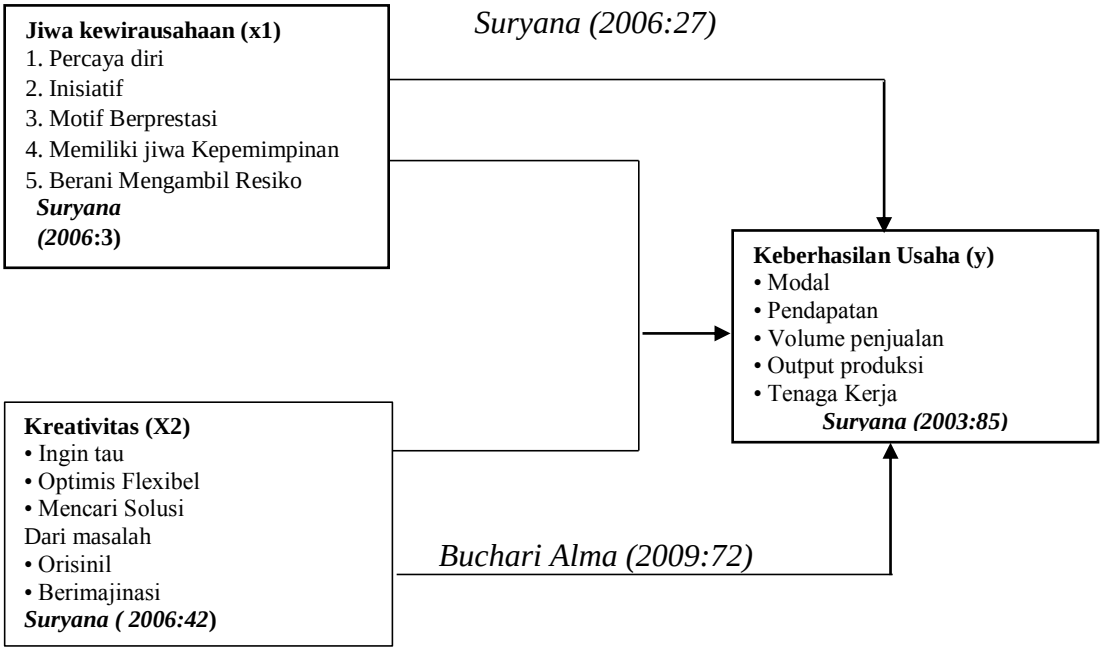
kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang d hadapi. Dan Zimmerer (1996:53) dalam buku Dr. Suryana ,M.Si. (2009:48) Kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif,akan tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan perusahaan.

### 2.2.3. Keterkaitan antara Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:2) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Menurut Lambing (2000:23) untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memilki jiwa dan watak kewirausahaan. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memilki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start-up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*oppertunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Kemauan dan kemampuan-kemampuan

tersebut diperlukan terutama untuk: 1) Menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*), 2) Menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*), 3)Merintis usaha baru (*new businesess*), 4) Melakukan proses/teknik baru (*the new technic*), dan 5) Mengembangkan organisasi baru (*the new organization*).




**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2.3. Hipotesis

Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas dalam pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis utama:

H1. Adanya pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha

H2. Adanya pengaruh antara kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

H3. Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.